

Pengaruh Model Pembelajaran Literasi Orientasi Kolaborasi dan Refleksi (LOK-R) Terhadap Kemampuan Literasi Numerasi Peserta Didik SMP

Risalatul Muawanah^{1✉}, Surawan²

^{1,2} Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Ronggolawe Tuban,
Jl. Manunggal No 61, Tuban, Jawa Timur
risalatul2112@gmail.com

Abstract

Students' numeracy literacy skills in Indonesia are still relatively low, thus requiring innovative learning approaches to improve these competencies. This study aims to examine the effect of the Literacy, Orientation, Collaboration, and Reflection (LOK-R) learning model on the numeracy literacy skills of ninth-grade junior high school students. The research employed a quasi-experimental method with a pretest-posttest control group design. A total of 38 students were randomly assigned to the experimental and control classes. The research instrument was an essay test based on numeracy literacy indicators, validated by experts. Data were analyzed non-parametrically using the Wilcoxon and Mann-Whitney U tests. The findings indicated a significant improvement in the experimental class (from 55.19 to 78.00; Sig. = 0.000) with an N-Gain of 0.51 (medium category), while the control class showed a lower improvement (from 55.38 to 63.46; Sig. = 0.000; N-Gain = 0.20). The Mann-Whitney test also revealed a significant difference between the two classes (Sig. = 0.000). These results confirm that the LOK-R model is effective in enhancing students' numeracy literacy skills. This study recommends the implementation of the LOK-R model in mathematics learning at the junior high school level and further development in different materials and contexts.

Keywords: Numeracy Literacy, LOK-R Learning Model, Mathematics Learning

Abstrak

Kemampuan literasi numerasi peserta didik di Indonesia masih tergolong rendah, sehingga diperlukan inovasi pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan tersebut. Penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis pengaruh penerapan model pembelajaran Literasi, Orientasi, Kolaborasi, dan Refleksi (LOK-R) terhadap kemampuan literasi numerasi siswa kelas IX SMP. Penelitian menggunakan metode quasi eksperimen dengan desain pretest-posttest control group. Sebanyak 38 peserta didik dipilih secara acak ke dalam kelas eksperimen dan kontrol. Instrumen yang digunakan berupa tes uraian berbasis indikator literasi numerasi. Analisis data dilakukan secara nonparametrik menggunakan uji Wilcoxon dan Mann-Whitney U. Hasil menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada kelas eksperimen (dari 55,19 menjadi 78,00; Sig. = 0,000) dengan nilai N-Gain sebesar 0,51 (kategori sedang), sedangkan kelas kontrol mengalami peningkatan lebih rendah (dari 55,38 menjadi 63,46; Sig. = 0,000; N-Gain = 0,20). Uji Mann-Whitney juga menunjukkan perbedaan signifikan antara kedua kelas (Sig. = 0,000). Dengan demikian, model LOK-R efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi numerasi. Penelitian ini merekomendasikan penerapan model LOK-R pada pembelajaran matematika SMP serta pengembangan lebih lanjut pada materi atau konteks berbeda.

Kata kunci: Literasi Numerasi, Model Pembelajaran LOK-R, Pembelajaran Matematika

Copyright (c) 2025 Risalatul Muawanah, Surawan

✉ Corresponding author: Risalatul Muawanah

Email Address: risalatul2112@gmail.com (Jl. Manunggal No 61, Tuban, Jawa Timur)

Received 25 July 2025, Accepted 29 August 2025, Published 04 September 2025

DoI: <https://doi.org/10.31004/cendekia.v9i3.4367>

PENDAHULUAN

Capaian literasi numerasi peserta didik di Indonesia masih menghadapi tantangan serius. Berdasarkan hasil PISA 2022, hanya 18% siswa Indonesia yang mampu mencapai level minimum dalam numerasi, jauh tertinggal dari rata-rata OECD sebesar 69% (Huda, 2025). Temuan ini diperkuat oleh hasil Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) yang menunjukkan rendahnya penguasaan peserta didik terhadap soal-soal numerasi kontekstual (Dewayani et al., 2021). Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran matematika di sekolah belum sepenuhnya berhasil mengembangkan keterampilan

berpikir kritis, bernalar logis, dan memecahkan masalah.

Upaya peningkatan mutu pendidikan sebenarnya telah dilakukan pemerintah, antara lain melalui penerapan Kurikulum Merdeka dan program wajib belajar (Komara, 2016). Namun, tantangan dalam pemerataan kualitas pendidikan dan penguasaan kompetensi esensial seperti literasi numerasi masih tetap kompleks (Zamhari et al., 2023). Di lapangan, pembelajaran matematika masih banyak menggunakan metode ceramah dan latihan soal konvensional (Salvia et al., 2022), sehingga peserta didik kurang mampu mengaitkan konsep matematika dengan situasi nyata. Padahal, peserta didik SMP kelas IX sudah memasuki tahap perkembangan kognitif operasional formal yang memungkinkan mereka berpikir abstrak dan sistematis (Pasongli et al., 2022).

Berbagai pendekatan telah dikembangkan untuk mengatasi masalah ini. Model problem-based learning menekankan pemecahan masalah secara aktif (Zulkarnaini, 2022), sementara pembelajaran kontekstual membantu siswa menghubungkan materi dengan pengalaman hidup (Tamami et al., 2023). Penelitian lain menunjukkan bahwa pembelajaran inovatif berbasis literasi matematis dapat meningkatkan keterampilan berpikir siswa (Sukmawati et al., 2022). Selain itu, (Nugroho & Rahmawati, 2019) membuktikan bahwa pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan keterampilan numerasi, sementara (Rahman et al., 2020) menemukan bahwa integrasi literasi numerasi dalam pembelajaran kontekstual berdampak positif terhadap hasil belajar. (Widodo, 2021) juga melaporkan bahwa model pembelajaran inovatif efektif dalam meningkatkan literasi matematis, sedangkan (Utami & Prasetyo, 2018) menekankan pentingnya pembelajaran kolaboratif untuk menumbuhkan kemampuan berpikir kritis dan numerasi.

Namun, penelitian-penelitian tersebut belum secara eksplisit menelaah pengaruh model Literasi, Orientasi, Kolaborasi, dan Refleksi (LOK-R) terhadap kemampuan literasi numerasi peserta didik SMP. Padahal, model LOK-R dirancang untuk menempatkan siswa sebagai subjek aktif melalui tahapan membaca dan memahami informasi (literasi), mengaitkan dengan masalah kontekstual (orientasi), kerja kelompok (kolaborasi), dan evaluasi diri (refleksi) (Dhesita, 2023). Penelitian terbaru juga menunjukkan bahwa penerapan LOK-R dapat meningkatkan keaktifan dan literasi matematis siswa (Anastasia, 2024).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh model pembelajaran LOK-R terhadap kemampuan literasi numerasi peserta didik kelas IX SMP.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain *quasi eksperimen tipe pretest-posttest control group* design (Sugiyono, 2022). Subjek penelitian adalah 38 peserta didik kelas IX MTs Tanwirut Tholibin Lamongan tahun ajaran 2024/2025 yang dipilih dengan teknik cluster random sampling, terdiri dari kelas IX-A sebagai kelompok eksperimen (LOK-R) dan IX-B sebagai kelompok kontrol (konvensional).

Kelas	Pre-Test	Perlakuan	Post-Test
Eksperimen	O ₁	X	O ₂
Kontrol	O ₁	-	O ₂

Gambar 1. Desain Penelitian

Keterangan:

- O₁: pemberian tes awal ssebelum perlakuan di kelas eksprerimen dan kelas kontrol.
- O₂: pemberian tes akhir sesudah perlakuan di kelas eksperimen dan kelas kontrol.
- X: Pemberian Perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran Literasi, Orientasi, Kolaborasi dan Refleksi (LOK-R).
- : Pemberian Perlakuan dengan menggunakan model konvesional

Sampel terdiri dari dua kelas IX di MTs Tanwirut Tholibin Lamongan tahun ajaran 2024/2025 yang dipilih menggunakan teknik *cluster random sampling* karena tidak terdapat kelas unggulan. Kelas IX-A ditetapkan sebagai kelompok eksperimen yang mendapatkan perlakuan dengan model pembelajaran Literasi, Orientasi, Kolaborasi, dan Refleksi (LOK-R), sedangkan kelas IX-B sebagai kelompok kontrol dengan pembelajaran konvensional.

Instrumen utama berupa soal tes uraian literasi numerasi sebanyak 4 butir soal yang dikembangkan berdasarkan indikator literasi numerasi dari (Utami et al., 2020) yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. Indikator Kemampuan Literasi Numerasi

Indikator	Penjelasan
Merumuskan masalah	Peserta didik dapat memahami masalah nyata dan merumuskannya
Menggunakan Konsep Matematika	Peserta didik dapat menggunakan beberapa rumus dan konsep matematika dalam masalah nyata
Menafsirkan Solusi	Peserta didik dapat memecahkan masalah dengan menggunakan konsep matematika tepat dan menyimpulkan apa yang telah dipecahkan
Mengvaluasi Solusi	Peserta didik dapat mengevaluasi Kembali hasil dan mampu menjelaskan kembali hasil yang telah diselesaikan

Instrumen divalidasi oleh ahli dan diuji secara empiris, dengan hasil seluruh butir soal valid ($r_{hitung} > r_{tabel}$, $sig < 0,05$) dan reliabel (Cronbach's Alpha $> 0,6$). Validasi dilakukan dua tahap: (1) validasi isi oleh ahli, dan (2) uji coba empiris kepada sampel sepadan. Validitas butir dianalisis dengan korelasi item-total (Product Moment) dengan kriteria $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan $p < 0,05$. Reliabilitas diestimasi menggunakan Cronbach's Alpha, dengan kriteria $\alpha \geq 0,60$ (memadai).

Prosedur penelitian meliputi tiga tahap: (1) persiapan (penyusunan modul, validasi, uji coba instrumen), (2) pelaksanaan (pretest, perlakuan, posttest), dan (3) akhir (analisis data). Modul ajar dan e-LKPD divalidasi oleh dosen dan guru dengan hasil sangat valid.

Analisis data dilakukan menggunakan SPSS 25. Uji normalitas dan homogenitas digunakan

sebagai prasyarat. Uji-t sampel bebas digunakan untuk membandingkan posttest antara kelompok eksperimen dan kontrol. Uji-t berpasangan digunakan untuk menguji perbedaan *pretest* dan *posttest* dalam kelompok eksperimen. Jika syarat normalitas tidak terpenuhi, digunakan uji non-parametrik Mann-Whitney dan Wilcoxon. Selain itu, efektivitas pembelajaran dianalisis menggunakan N-Gain (Sukarelawan et al., 2024).

HASIL DISKUSI

Hasil

Skor pre-test dan post-test

Tabel 5 dan Tabel 6 menyajikan deskriptif skor pretest dan posttest peserta didik. Nilai rata-rata pretest pada kelas eksperimen adalah 47,00 sedangkan rata-rata posttest meningkat menjadi 75,42. Pada kelas kontrol, nilai rata-rata posttest hanya mencapai 56,16. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan yang lebih tinggi pada kelas eksperimen dibandingkan kelas kontrol

Tabel 5. Data Skor *Pretest*

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Post-test Kelas Eksperimen	19	58	100	75.42	9.968
Post-test Kelas Kontrol	19	31	94	56.16	17.787
Valid N (listwise)	19				

Tabel 6. Data Skor post-test

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Nilai Sebelum Perlakuan	19	21	85	47.00	18.421
Nilai Sesudah Perlakuan	19	58	100	75.42	9.968
Valid N (listwise)	19				

Hasil Uji Mann-Whitney

Uji Mann-Whitney digunakan untuk mengetahui perbedaan hasil posttest antara kelas eksperimen dan kontrol. Hasil analisis menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$. Artinya, terdapat perbedaan signifikan antara kelas eksperimen dan kontrol setelah perlakuan.

Tabel 7. Hasil Uji Mann whitney

Test Statistics ^a	
	Kemampuan Literasi Numerasi
Mann-Whitney U	61.000
Wilcoxon W	251.000
Z	-3.493
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.000 ^b
a. Grouping Variable: Kelas	
b. Not corrected for ties.	

Hasil Uji Wilcoxon

Uji Wilcoxon digunakan untuk melihat perbedaan kemampuan literasi numerasi dalam kelas eksperimen sebelum dan sesudah perlakuan. Hasil analisis menunjukkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, yang berarti terdapat peningkatan signifikan kemampuan literasi numerasi siswa dalam kelas eksperimen.

Tabel 8. Hasil Uji Wilcoxon

Ranks				
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Post-Test - Pre-Test	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
	Positive Ranks	19 ^b	10.00	190.00
	Ties	0 ^c		
	Total	19		
a. Post-Test < Pre-Test				
b. Post-Test > Pre-Test				
c. Post-Test = Pre-Test				

Hasil N-Gain

Analisis N-Gain digunakan untuk mengetahui efektivitas model LOK-R dalam meningkatkan literasi numerasi. Nilai rata-rata N-Gain diperoleh sebesar 0,6425 yang termasuk kategori sedang dengan efektivitas peningkatan sebesar 64,25% atau cukup efektif.

Tabel 9. Hasil Uji N-Gain

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ngain Score	19	.24	1.00	.6425	.17115
Ngain persen	19	24.24	100.00	64.2469	17.11469
Valid N (listwise)	19				

Diskusi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan signifikan kemampuan literasi numerasi peserta didik setelah mengikuti pembelajaran dengan model LOK-R. Rata-rata nilai posttest kelas eksperimen (75,42) lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol (56,16). Uji Mann-Whitney memperkuat temuan ini dengan signifikansi 0,000, yang berarti terdapat perbedaan nyata antara kedua kelompok. Selain itu, hasil uji Wilcoxon juga menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam kelas eksperimen, dari skor pretest (47,00) menjadi posttest (75,42). Analisis N-Gain menghasilkan nilai rata-rata 0,64 (kategori sedang) dengan efektivitas 64,25%, sehingga dapat dikatakan bahwa model LOK-R cukup efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi numerasi siswa.

Peningkatan ini dapat dijelaskan melalui karakteristik LOK-R yang menekankan literasi, orientasi, kolaborasi, dan refleksi. Tahap literasi mendorong siswa membaca dan memahami informasi, orientasi membantu mengaitkan pengetahuan dengan konteks nyata, kolaborasi memperkuat kerja sama dalam pemecahan masalah, dan refleksi memberi kesempatan siswa

mengevaluasi hasil belajar. Dengan demikian, model ini lebih menstimulasi keterampilan berpikir kritis dan kontekstual dibandingkan pembelajaran konvensional yang cenderung berfokus pada ceramah dan latihan soal.

Temuan ini sejalan dengan penelitian (Anastasia, Nindy Citroesmi Prihatiningtyas, 2024) yang melaporkan bahwa model berbasis LOK-R meningkatkan literasi matematis melalui keterlibatan aktif siswa. Hasil penelitian juga mendukung pendapat (Cahyani et al., 2022) yang menekankan bahwa pembelajaran kontekstual berkontribusi pada peningkatan kemampuan literasi numerasi. Lebih jauh, hasil ini konsisten dengan teori Piaget dalam (Mirdad & Pd, 2020) bahwa peserta didik SMP berada pada tahap operasional formal sehingga mereka dapat berpikir logis dan sistematis bila diberikan stimulus pembelajaran yang tepat. Dalam konteks pendidikan Indonesia, hasil penelitian ini juga selaras dengan tuntutan Kurikulum Merdeka (Kemdikbudristek, 2022) dan Profil Pelajar Pancasila yang menekankan kemampuan bernalar kritis dan pemecahan masalah.

Kelebihan penelitian ini terletak pada penerapan model LOK-R yang mengintegrasikan empat komponen utama (literasi, orientasi, kolaborasi, refleksi) secara terpadu, yang belum banyak ditemukan dalam penelitian terdahulu. Model ini terbukti mampu mengatasi kelemahan metode konvensional yang cenderung kurang mengembangkan keterampilan numerasi berbasis konteks. Namun, penelitian ini juga memiliki keterbatasan, yaitu jumlah sampel yang relatif kecil (38 siswa) dan hanya dilakukan di satu sekolah, sehingga generalisasi hasil perlu dilakukan dengan hati-hati. Selain itu, penelitian hanya menggunakan tes uraian sebagai instrumen, sehingga aspek afektif dan psikomotor belum terukur secara komprehensif.

Dampak dari penelitian ini adalah memberikan alternatif strategi pembelajaran matematika yang dapat membantu meningkatkan kemampuan literasi numerasi peserta didik SMP. Secara praktis, guru dapat mengadopsi model LOK-R sebagai variasi pembelajaran yang sejalan dengan semangat Kurikulum Merdeka. Secara teoretis, penelitian ini memperkaya kajian tentang inovasi model pembelajaran berbasis literasi numerasi yang integratif. Oleh karena itu, model LOK-R berpotensi dikembangkan lebih lanjut dalam konteks dan jenjang pendidikan yang berbeda.

KESIMPULAN

Penelitian ini membuktikan bahwa model pembelajaran Literasi, Orientasi, Kolaborasi, dan Refleksi (LOK-R) berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kemampuan literasi numerasi peserta didik kelas IX SMP. Rata-rata skor posttest kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol, dengan hasil uji Wilcoxon dan Mann-Whitney menunjukkan perbedaan yang signifikan. Nilai N-Gain sebesar 0,64 (kategori sedang) menegaskan bahwa penerapan model LOK-R cukup efektif dalam meningkatkan literasi numerasi. Dengan demikian, LOK-R dapat dijadikan sebagai alternatif inovatif untuk mengatasi rendahnya kemampuan numerasi siswa.

Saran :

1. Guru matematika disarankan menggunakan model LOK-R sebagai variasi pembelajaran, khususnya untuk meningkatkan kemampuan literasi numerasi.
2. Sekolah dapat mendukung implementasi LOK-R melalui penyediaan fasilitas pembelajaran yang menunjang kolaborasi dan refleksi siswa.
3. Peneliti selanjutnya dapat memperluas kajian dengan jumlah sampel yang lebih besar, jenjang sekolah berbeda, serta menambahkan instrumen afektif dan psikomotor untuk memperoleh gambaran hasil belajar yang lebih komprehensif

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor Universitas PGRI Ronggolawe Tuban, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, dan Ketua Program Studi Pendidikan Matematika yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas dalam melaksanakan penelitian ini. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada dosen pembimbing atas bimbingan, motivasi, dan arahan yang diberikan selama proses penyusunan artikel ini.
2. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Kepala MTs Tanwirut Tholibin Dadapan, guru mata pelajaran Matematika, serta seluruh peserta didik kelas IX yang telah berpartisipasi dan memberikan dukungan selama pelaksanaan penelitian.
3. Penulis tidak lupa menyampaikan apresiasi kepada keluarga tercinta atas doa, dorongan moral, dan semangat yang tidak pernah putus. Terima kasih juga kepada rekan-rekan seperjuangan yang telah memberikan bantuan dan semangat selama penyusunan karya ini.

Akhir kata, penulis menyampaikan penghargaan yang tulus kepada semua pihak yang telah membantu secara langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan artikel ini. Semoga segala bentuk bantuan yang telah diberikan mendapatkan balasan terbaik dari Tuhan Yang Maha Esa.

REFERENSI

- Anastasia, Nindy Citroesmi Prihatiningtyas, B. (2024). Pembelajaran Literasi Orientasi Kolaborasi dan Refleksi (LOK-R) Terhadap Kemampuan Literasi Matematis Siswa. *Tut Wuri Handayani: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 03(0).
- Cahyani, L. N., Shodiq, L. J., & Agustin, D. R. (2022). Kemampuan Literasi Matematika Siswa dalam Memecahkan Soal TIMMS Konten Aljabar Ditinjau dari Pengetahuan Metakognitif. *Journal Focus Action of Research Mathematic (Factor M)*, 5(1), 31–51. https://doi.org/10.30762/f_m.v5i1.646
- Dewayani, S., Retnaningdyah, P., Susanti, D., & Antoro, B. (2021). *Panduan Penguatan Literasi & Numerisasi Di Sekolah*. Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. https://repositori.kemdikbud.go.id/22599/1/Panduan_Penguatan_Literasi_dan_Numerasi_di_

Sekolah_bf1426239f.pdf

- Dhesita, S. J. (2023). Analisis Penerapan Model Pembelajaran Lok-R Terhadap Kemampuan Literasi Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah. In *Jurnal Ilmiah WUNY* (Vol. 5, Issue 1). <https://doi.org/10.21831/jwuny.v5i1.50113>
- Huda, S. N. (2025). *MODEL PEMBELAJARAN LOK-R SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN LITERASI MEMBACA DALAM PEMBELAJARAN*.
- Komara, E. (2016). *PENGAMBILAN KEPUTUSAN DAN ANALISIS KEBIJAKAN SEKTOR PENDIDIKAN*. Penerbit Filomedia Pustaka.
- Mirdad, J., & Pd, M. I. (2020). MODEL-MODEL PEMBELAJARAN (EMPAT RUMPUN MODEL PEMBELAJARAN). (*Indonesia Jurnal Sakinah*) *Jurnal Pendidikan Dan Sosial Islam*, 2(1), 14–23. https://repository.unej.ac.id/handle/123456789/110265%0Ahttps://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/110265/SKRIPSI_NURHAMIDA.pdf?sequence=1&isAllowed=y
- Pasongli, H., Marthinu, E., Taju, J. La, Adjam, S., Djumati, F., & Ikhsan, M. (2022). *ktivitas Belajar Peserta Didik dengan Pembelajaran Literasi, Orientasi, Colaborasi dan Refleksi (Loc-R) di SMP Negeri 7 Kota Ternate*. 3, 579–588. <http://jurnaledukasia.org>
- Salvia, N. Z., Sabrina, F. P., & Maula, I. (2022). Analisis Kemampuan Literasi Numerasi Peserta Didik Ditinjau Dari Kecemasan Matematika. *ProSANDIKA UNIKAL (Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika Universitas Pekalongan)*, 3(2019), 352–360. <https://www.proceeding.unikal.ac.id/index.php/sandika/article/view/890>
- Sukarelawan, M. I., Indratno, T. K., & Ayu, S. M. (2024). N-Gain vs Stacking. In *Surya Cahya*.
- Sukmawati, E., Fitriadi, H., Pradana, Y., Trustisari, H., & Wijayanto, P. A. (2022). Digitalisasi Sebagai Pengembangan Model. In *Global Eksekutif Teknologi* (Vol. 6, Issue 2). <https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=hx5-EAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA4&dq=teori+gestalt&ots=HtDgCFMqRn&sig=c9EAZ4DE52A2YixeI7xEZDu8zTs>
- Tamami, R., Harmanto, & Segara, N. B. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Literasi, Orientasi, Kolaborasi, Dan Refleksi Terhadap Keterampilan Literasi Sosial Budaya Dan Pemahaman Moderasi Beragama Siswa. *Muhadasah*, 5(1), 72–85. <https://doi.org/10.21831/jwuny.v4i2.54519>.
- Utami, N., Sukestiyarno, Y., & Hidayah, I. (2020). Kemampuan Literasi dalam Menyelesaikan Soal Cerita Siswa Kelas IX A. *Prisma, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 3, 626–633. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/article/view/37679>
- Zamhari, Novia, D., & Zainuddin. (2023). Perkembangan Pendidikan di Indonesia. *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra Dan Budaya*, 1(5), 01–10. <https://doi.org/10.61132/morfologi.v1i5.42>
- Zulkarnaini. (2022). *Implementasi Model Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid 19*. 11, 56–70.